

Analisis Struktur Naratologi Tzvetan Todorov pada Film *Hangout* Karya Raditya Dika

(Analysis of Tzvetan Todorov's Narrative Structure in Raditya Dika's Hangout Film)

Lulu'il Maknun¹, Agus Sulton²

¹Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia. Email: denokpelo@gmail.com

²Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia. Email: agussul342@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur naratif film *Hangout* karya Raditya Dika dengan menggunakan teori naratologi Tzvetan Todorov. Berdasarkan perspektif Tzvetan Todorov suatu narasi mempunyai urutan kronologis yang membentuk tiga komponen. Tiga komponen tersebut sesuai dengan unsur yang terdapat pada film *Hangout* sehingga peneliti mengkaji penelitian ini. Komponen yang dimaksud terdiri atas alur awal, tengah dan akhir. Data yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari film *Hangout* karya Raditya Dika yang berdurasi 110 menit dan rilis pada tahun 2016. Jenis data penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif. Untuk mendapatkan data kualitatif, peneliti melakukan pengumpulan data melalui tiga komponen yaitu kajian pustaka untuk memperbanyak referensi serta menemukan informasi yang relevan, pengamatan dengan menonton film *Hangout* dan pencatatan dengan berfokus pada adegan-adegan film *Hangout*. Adapun analisis penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data terkait yang dijabarkan melalui tiga komponen tersebut dan dikembangkan. Penelitian ini berusaha memahami dan menemukan uraian alur cerita lebih rinci. Berdasarkan dari hasil analisis diperoleh bahwa dalam menganalisis alur cerita pada film perlu adanya memahami setiap rangkaian kejadiannya serta susunan yang terhubung dari unsur-unsur yang saling berkaitan dengan sistematis atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, untuk memahami alur cerita pada film *Hangout* haruslah memahami struktur naratif yang terdapat pada film agar cerita tersebut dapat dipahami dengan baik.

Kata Kunci: Struktur Naratologi, Film Hangout, Narrative

Abstract. This study aims to describe the narrative structure of Raditya Dika's *Hangout* using the narratological theory of Tzvetan Todorov. From the perspective of Tzvetan Todorov, a narrative has a chronological order that forms three components. These three components are in accordance with the elements contained in the *Hangout* film so that researchers reviewed this study. The component in question consists of the beginning, middle and end flows. The data obtained in this study was sourced from the film *Hangout* by Raditya Dika which lasted 110 minutes and was released in 2016. The type of research data used by researchers is qualitative data. To obtain qualitative data, researchers collected data through three components, namely literature review to multiply references and find relevant information, observations by watching *Hangout* movies and recording by focusing on *Hangout* movie scenes. The analysis of this research was carried out by collecting related data which was described through these three components and developed. This research seeks to understand and find a more detailed description of the storyline. Based on the results of the analysis, it was obtained that in analyzing the storyline in the film, it is necessary to understand each series of events and the connected arrangement of elements that are interrelated systematically or in accordance with applicable regulations. Therefore, to understand the storyline in the *Hangout* film, you must understand the narrative structure contained in the film so that the story can be understood properly.

Keyword: Narratological Structure, film Hangout, narrative

PENDAHULUAN

Salah satu dari berbagai genre sastra populer yang muncul di era digitalisasi adalah film. Menurut Rikarno (2015:132), jika berdasarkan durasi film dapat dipisahkan menjadi film pendek dan film panjang. Industri film saat ini mulai berkembang terbukti dengan pertumbuhan pembuatan film dan jumlah peminat film. Perubahan ini telah menghasilkan sejumlah besar film pencampuran genre. Menurut Peter Knapp (2005: 21), istilah genre telah ada sejak lama dan mengambil dasar dari berbagai perspektif, termasuk sastra, budaya populer, linguistik, dan pedagogi. Genre film memudahkan pemirsa atau penggemar film untuk memilih film yang ingin mereka tonton. Misalnya, kaum remaja menyukai komedi romantis, sedangkan ibu-ibu memilih film yang berorientasi keluarga, dan sebagainya. Pemanfaatan genre pada pembuatan film telah meningkat baru-baru ini. Contohnya menggabungkan genre thriller dan romansa, genre horor dan komedi dan sebagainya. Secara intelektual, pesan positif dalam film juga dapat mempengaruhi kehidupan akademis dan sosial.

Pratista (2008:3), berpendapat bahwa penonton berpartisipasi aktif dalam memproses pesan film baik secara sadar maupun tidak sadar berkat kesadaran intelektual mereka terhadap karya tersebut. Selain sebagai bentuk sastra, film merupakan sumber informasi yang dapat menyalurkan informasi dengan membentuk pemikiran sikap dan tindakan terhadap informasi tertentu. Untuk alasan ini, film dipandang memiliki dampak sosial yang signifikan. Menurut Anton Maburri (2018: 180), pembuatan film adalah pertumbuhan kesadaran sosial yang dimanifestasikan dalam visual bergerak. Sementara itu, Himawan Pratista (2008: 1), menegaskan bahwa eksistensi sebuah film terdiri dari dua komponen. Kedua komponen ini bersifat naratif dan sinematik. Unsur naratif merupakan seluruh komponen yang membentuk rangkaian peristiwa dengan aspek berkaitan satu sama lain. Sementara aspek sinematik film adalah cara pengambilan gambarnya. Hal yang sama juga terjadi pada beberapa film Indonesia yang memiliki aspek naratif yang dibangun ke dalam ceritanya. Salah satu film Indonesia yang diproduksi dengan plot yang menarik adalah film *Hangout*.

Raditya Dika adalah penulis dan sutradara film thriller dan misteri *Hangout*. Film ini berdurasi 110 menit dan dirilis pada tahun 2016. Raditya Dika, Prilly, Muchus, Surya, Soleh, Bayu, Gading, Dinda, dan Titi termasuk di antara para pemeran film tersebut. Film ini mendapat nominasi Piala Citra dengan kategori Penulis Skenario Asli Terbaik pada Festival Film Indonesia 2017 oleh Raditya Dika. Film ini menggambarkan kisah balas dendam hingga berujung pada pembunuhan seseorang. Meskipun film ini bergenre thriller dan misteri, namun film ini dibalut dengan aksi-aksi komedi khas dari Raditya Dika selaku sutradara dalam film tersebut, sehingga para penonton tidak merasa tegang.

Film *Hangout* karya Raditya Dika mengandung beberapa komponen pembentuk yang dirangkai dengan baik. Setiap kejadian yang diceritakan dalam film mengandung struktur cerita yang kompleks. Struktur tersebut adalah kajian naratologi. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam struktur naratologi di antaranya yakni alur awal, tengah dan akhir. Unsur tersebut akan membentuk tujuan dari kronologis sebuah peristiwa, sedangkan pada sebuah peristiwa terdiri atas beberapa bagian yang termasuk dalam kajian naratologi. Secara ilmiah, studi tentang logika, prinsip, dan metode representasi cerita dikenal sebagai narratologi. Menurut Fludernik (2009: 8), kata "naratologi" digunakan untuk kesamaan gagasan narasi, yang menyiratkan bahwa studi narasi adalah klasifikasi. Menurut Bortolussi

dan Dixon (2003: 10), naratologi adalah bidang kajian yang berhubungan dengan pengenalan dan penjelasan konsep karakteristik teks narasi. Cerita dan plot adalah dua elemen yang bekerja sama untuk membentuk kerangka naratif. Menurut Eriyanto (2013: 46), terdapat unsur yang mendahului cerita, terdapat unsur yang menjadi kelanjutan cerita dari situasi awal dan terdapat unsur yang menjadi akhir dari cerita.

Peneliti menjadikan film sebagai objek penelitian karena menarik dilihat dari banyaknya penikmat film sebagai hiburan serta menurut peneliti film mampu berpengaruh pada kehidupan sehari-hari dengan pelajaran yang dapat diambil. Berdasarkan perspektif Tzvetan Todorov suatu narasi mempunyai urutan kronologis yang membentuk tiga komponen. Tiga komponen tersebut sesuai dengan unsur yang terdapat pada film *Hangout* sehingga peneliti mengkaji penelitian ini. Komponen yang dimaksud terdiri atas alur awal, tengah dan akhir. Komponen awal yakni situasi awal yang terjadi dengan pengenalan tokoh, komponen tengah yakni situasi yang terjadi dengan adanya masalah atau gangguan dan komponen akhir yakni situasi yang terjadi dengan resolusi atau penyelesaian cerita.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data yang mencakup informasi berupa kata-kata lisan atau tulisan disebut sebagai data kualitatif. Menurut Siswanto (2010: 70), data adalah informasi atau konsep yang merupakan kemungkinan untuk dipertimbangkan. Peneliti mengumpulkan informasi untuk mengevaluasinya dan memperoleh data kualitatif. Fenomena yang dikaji pada penelitian ini adalah film *Hangout* karya Raditya Dika. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menemukan penjelasan yang lebih menyeluruh tentang uraian alur cerita dan pengaturan sistematis dari beberapa komponen. Dalam upaya mengumpulkan informasi perlu adanya teknik pengumpulan data untuk memenuhi standar.

Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011: 103), strategi pengumpulan data adalah proses terorganisir yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang mendukung suatu penelitian. Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dijabarkan melalui tiga komponen yaitu kajian pustaka untuk memperbanyak referensi serta menemukan informasi yang relevan, pengamatan dengan menonton film *Hangout* dan pencatatan dengan berfokus pada adegan-adegan film *Hangout* meliputi alur awal, tengah dan akhir dengan cara diketik. Kemudian analisis penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data terkait yang dijabarkan melalui tiga komponen tersebut dan dikembangkan. Menurut Moleong (2017: 280–281), analisis data adalah metode untuk mengatur dan mengumpulkan data pada tingkat fundamental sehingga poin-poin penelitian dapat dipahami dan dapat mewakili anggapan pertama informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alur Awal

Masuknya peristiwa dalam keadaan normal adalah komponen mendasar dari sebuah cerita. Setiap peristiwa harus menyertakan komponen yang mengandung pengembangan agar tidak menjadi kejadian kosong. Adapun menurut penelitian Tzvetan Todorov merupakan kerangka dasar situasi asli yang terdiri dari keadaan yang mengarah pada pengembangan sebab dan akibat. Oleh karena itu pada situasi awal ini dapat menginterpretasikan ketertarikan dan minat bagi pembaca atau pengamat pada kelanjutan ceritanya.

Dalam situasi pertama ini, karakter yang muncul di film *Hangout* akan diperkenalkan bersama dengan hubungan antar tokoh dan tempat kejadian peristiwa. Dimulai dengan Raditya Dika yakni tokoh utama, dan kegiatan sehari-harinya, yaitu syuting. Kehidupan sehari-

harinya tidak selalu mudah, dan ketika ia mengalami kesulitan keuangan, Radit mendapat undang hangout untuk menutupi masalah keuangan tersebut. Kemudian, diperkenalkan dengan karakter lain yakni Soleh, Muchus, Surya, Dinda, Gading, Titi, dan Bayu yang juga mendapat undangan hangout. Mereka yang mendapatkan undangan hangout akhirnya menuju lokasi yakni pulau terpencil. Di sana mereka menjumpai Prily yang juga diundang. Berikut alur awal dalam film *Hangout*.

Diawali dengan adegan Radit melakukan syuting di sebuah gedung tua. Dalam adegan tersebut Radit memerankan sebagai pahlawan yang menolong seorang wanita dari penjahat. Setelah selesai syuting Radit diwawancarai oleh wartawan yang menyinggung kendala dana dalam produksinya sehingga Radit meminta asistennya membubarkan wawancara tersebut. Berikut adegannya:

Radit: “me me me, ini wartawan bubarin aja ya!”
Asisten: “bang ada yang nitip ni bang.”
Radit: “apaan?”
Asisten: “undangan.”
Radit: “siapa yang ngirim?”
Asisten: “gatau orangnya gak ada undangannya tiba-tiba ada di meja.”
Radit: “makasih ya.”

Keesokan harinya Radit berangkat ke pelabuhan untuk menuju lokasi undangan hangout. Ketika sampai lokasi penjemputan Radit bertemu dengan sesama *public figure* lainnya yaitu Surya dan Muchus yang ternyata juga mendapat undangan yang sama. Di sisi lain Soleh bertemu dengan Dinda yang sedang mengorek-ngorek sampah mencari karet untuk ikat rambut. Padahal di layar kaca Dinda merupakan sosok yang elegan namun di dunia asli Dinda merupakan seseorang yang jorok. Berikut adegannya:

Soleh: “Dinda Kanya Dewi?”
Dinda: “Soleh Solihun.”
Soleh: “masih jorok aja.”
Dinda: “ini iketan rambut gue ketinggalan.”
Soleh: “ya gak pake begituan juga kali. Din lu kalo di FTV Anggun-anggun gimana gitu.”
Dinda: “soleh, di depan kamera itu kita selalu menampilkan kepalsuan. Menampilkan citra yang publik inginkan. Tapi begitu gak ada kamera, kita harus membebaskan diri kita. Dan inilah cara gue untuk merayakan kebebasan.”

Kemudian mereka bertiga bertemu dengan Soleh dan Dinda yang juga diundang. Mereka semua saling bertegur sapa. Masih di tempat yang sama datanglah *public figure* lainnya yaitu Gading, Titi dan Bayu. Kemudian mereka pun berangkat dengan kapal yang telah disiapkan. Sesampai di pulau yang dituju, nahkoda menginfokan bahwa penjemputan akan dilakukan tiga hari lagi untuk menjemput pulang. Mereka berhenti di pos jaga sedangkan Titi berusaha membaca peta menuju villanya Toni P.Sancalu. Di sisi lain Soleh dikejutkan oleh kedatangan Prily yang ternyata juga diundang dan sampai duluan di lokasi tersebut. Prily menunjukkan tanda jalan yang dijumpainya sebelum mereka datang. Kemudian mereka menelusuri hutan sesuai dengan tanda jalan. Berikut adegannya:

Soleh: "hai guys gue lagi kencing nemuin Prily."
Prily: "haiiiii hehehe."
Gading: "Pril, Ali mana?"
Prily: "Ali mana, emang gue manajernya."
Muchus: "ada siapa? Prily?"
Prily: "hai om, iya om hehe."
Radit: "Pril kok kamu ada disini?"
Prily: "iya kak tadi aku naik kapal yang pagi. Tadi sih aku lihat ada tanda jalan sih, mau kesana gak? Yuk!"

Alur awal berakhir setelah sampai di villa mereka memanggil-manggil pemilik villa tersebut. Namun karena tidak ada jawaban, merekapun masuk ke dalam villa. Di dalam villa tersebut terdapat foto mereka bersembilan yang membuat mereka semakin yakin bahwa mereka akan main film. Karena lapar mereka menuju meja makan yang ternyata sudah tersaji banyak hidangan.

Alur Tengah

Perkembangan dari situasi pertama, yang merupakan aspek paling penting dari sebuah cerita, mengarah ke bagian alur tengah ini. Cerita pada alur tengah mengandung deretan kegentingan atau munculnya konflik serta tingkatan yang lebih bertambah dari situasi awal, sehingga akan menjabarkan dengan detail kontribusi dari cerita. Konflik adalah keadaan dramatis dalam situasi tegang. Dengan adanya konflik atau permasalahan pada suatu cerita maka akan terjadi rasa penasaran para penonton atau pengamat, sehingga tidak cenderung bosan. Selain itu, masalah yang muncul akan menyampaikan pesan-pesan yang dapat diambil serta bagaimana pemecahan masalah yang benar.

Pada alur tengah film *Hangout* ini akan terjadi timbulnya permasalahan yang diakibatkan baik dari perbuatan tokoh maupun suatu kejadian yang menjadikan kondisi normal ke kondisi tidak teratur. Awal mula terjadinya permasalahan yakni ketika Muchus keracunan dan meninggal, yang mengakibatkan ketegangan. Berikut alur tengah pada film *Hangout*:

Ketika mereka sedang menyantap makanan yang telah tersaji tiba-tiba Muchus merasakan rasa sakit di tenggorokannya. Kemudian Muchus tak sadarkan diri. Soleh segera mengecek keadaan Muchus dan terkejut tidak menemukan nadinya. Setelah dicek oleh Prily ternyata Muchus sudah meninggal. Seketika kesenangan mereka terasa mimpi buruk. Mereka ketakutan dan merasa sedang dijebak oleh Toni P Sancalu. Namun Titi mengatakan bahwa kemungkinan Muchus meninggal karena serangan jantung. Tapi dibantah oleh Radit karena sudah jelas terlihat keluar busa dari mulut Muchus. Berikut adegannya:

Gading: "kita pulang. Kalau udah kayak gini kita gak bisa diem dong."
Soleh: "ehhh, sebentar-sebentar kita pikirin dulu ini semua pake kepala dingin."
Titi: "iya ngapain kita pulang cuma gara-gara om Muchus kena serangan jantung. Kalian emang gak mau duit ya?"
Radit: "udah jelas-jelas om Muchus diracun, lihat gak ada busanya. Dari tadi dia juga baik-baik aja."
Dinda: "sebentar, ada yang lebih penting lagi. Gimana kalo kita pindahkan mayatnya om Muchus ke tempat lain, biar gak serem jadinya."
Prily: "oh my god, sumpah guys gak kuat lihatnyaaaaa."

Kemudian Radit dan Titi membawa mayat Muchus ke Gudang villa. Radit sempat menyinggung Titi yang merasa tenang dengan keadaan yang telah terjadi. Titi hanya menjawab hal tersebut sudah biasa terjadi. Kemudian mereka berkumpul kembali. Karena ketakutan sebagian dari mereka yaitu Radit, Gading, Bayu dan Dinda memutuskan akan pulang dan sebagian lagi masih ingin menetap demi main film.

Sebagian dari mereka yang memutuskan keluar seketika kebingungan karena tidak tau jalan keluar dari pulau tersebut. Mereka juga baru sadar jika kapal baru akan menjemput 3 hari lagi. Secara tidak sengaja Bayu terpeleset dan jatuh. Kemudian merekapun memutuskan untuk kembali ke villa. Di villa surya sedang *overthinking* dan takut meninggal seperti Muchus. Surya segera lari keluar villa dan bertemu dengan Radit. Tiba-tiba Bayu heboh karena kameranya terjatuh ketika terpeleset tadi. Disusul oleh Surya yang masih ketakutan dan berlari lagi tidak tau akan lari kemana. Radit menginstruksikan agar mereka semua jangan berlari dan memisahkan diri lagi. Tapi Prily melihat dihadapannya ada sebuah tanda sehingga dia menuju tanda itu. Tidak lama terdengar suara teriakan Prily seolah-olah akan didorong oleh seseorang. Ketika Radit, Titi dan Dinda menghampiri nasib nahas terjadi pada Prily yang sudah berada di bawah jurang dan meninggal.

Keesokan harinya mereka semua digemparkan oleh foto orang yang sudah meninggal telah dicoret. Mereka semakin yakin jika sedang dijebak di pulau tersebut. Karena tidak ada persediaan bahan makanan akhirnya mereka berbagi tugas. Sebagian dari mereka yaitu Radit, Bayu, Titi dan Dinda keluar untuk berburu hewan. Sebagian yang lainnya yaitu Surya, Gading dan Soleh ditugaskan untuk mencari air. Tiba-tiba Surya yang alergi dengan kotoran terjatuh kedalam sumur yang berlumpur. Seketika sifat Surya berubah dan tertawa sendiri seperti psikopat.

Setelah mendapatkan landak merekapun pulang ke villa. Di tengah jalan Titi melihat ada benang sehingga Titi mendorong Radit agar tidak menginjak benangnya. Tapi tanpa sengaja benang itu terinjak oleh Titi dan ternyata itu adalah jebakan hingga Titipun meninggal karena dadanya tertancap tombak. Karena ketakutan Bayu segera berlari dan tanpa sengaja bayu juga menginjak benang sehingga tombak kembali muncul dan menancap ke kaki Dinda. Kemudian Radit menyuruh Bayu untuk kembali untuk menolong Dinda. Tapi Bayu tanpa sengaja kembali menginjak benang dan tombak kembali muncul tertancap pada dada Dinda. Radit segera menghampiri Dinda tapi ternyata Radit juga menginjak benang dan akhirnya tombak menancap ke perut Dinda hingga meninggal.

Mayat Titi dan Dinda dibawa ke villa. Mereka semakin kebingungan dengan maksud Toni P.Sancalu mengundang mereka ke pulau ini. Soleh mengatakan mungkin saja Toni P.Sancalu itu tidak benar-benar ada, ini adalah ulah seseorang yang mau menjebak mereka. Seketika Surya menepuk tangannya dan segera mengajak mereka untuk memasak landak. Berikut adegannya:

Soleh: "siapa ya yang tega-teganya bunuh perempuan cantik, model pemain film terkenal kayak gini. Siapa juga ya yang tega-teganya, kalo yang ini sih bisa dimengerti alasannya."

Radit: "tapi kalo udah kayak gini kita dijebak."

Gading: "tapi kenapa pak Toni P Sancalu ngelakuin ini ke kita coba?"

Soleh: "tapi mungkin gak kalo sebenarnya pak Toni itu gak ada. Mungkin kita ada yang jebak buat dating ke pulau ini?"

Surya: "genius yang bikin jebakan ini. Susah lo bikin jebakan kayak gini."

Bayu: "ya genius sih genius tapi ini mengerikan lo."

Surya: "makan. Makan."

Radit, Soleh, Gading dan Bayu curiga pada sikapnya Surya. Gading mengatakan semenjak dia terjatuh ke sumur yang berlumpur sikapnya berubah menjadi aneh. Radit juga curiga jika ini adalah jebakannya Surya karena tengah malam kemarin dia dan Soleh melihat bahwa Surya baru pulang dari luar villa. Berikut adegannya:

Radit: “jadi semenjak kejebur sumur, mas Surya jadi berubah?”

Gading: “iya lu lihat kelakuannya, sorot matanya, bedakan? Mungkin gak sih dia yang bunuh temen-temen kita?”

Bayu: “iya dia aneh banget mungkin dia psikopat.”

Keesokan harinya Bayu membuat vlog. Dia mengatakan bahwa teman-temannya banyak yang meninggal dan baru tadi pagi listrik di villa ini mati. Diapun takut jika akan meninggal juga. Lantas bayupun mengucapkan permintaan maaf kepada penontonnya dan khususnya kepada ibu kandungnya. Setelah itu Bayu membuka tas-tas milik almarhumah teman-temannya. Setelah itu Bayu menemukan petunjuk melalui undangan yang didapat disalah satu tas itu. Bayu segera menuju kamar Radit dan berkata bahwa pembunuhnya adalah salah satu dari teman-temannya. Bayu menjelaskan pembunuhnya ada pada undangan hangout itu. Ketika Bayu ingin mengambil kertas dan bulpoin untuk memecahkan fakta dibalik misteri ini. Tapi tak lama dari itu justru Bayu ditemukan dalam keadaan meninggal. Berikut adegannya:

Bayu: “Dit, Dit. Gue boleh lihat tas lu gak?”

Radit: “kenapa emang?”

Bayu: “kayaknya pembunuhnya salah satu dari kita.”

Radit: “pembunuhnya salah satu dari kita?”

Bayu: “ssstttt, kuncinya ada di tas salah satu dari kita. Tapi gue bener gak ya? Ha, ya gue butuh bulpoin sama kertas. Gue buktiin ke lu.”

Mereka yang tersisapun berkumpul dan Radit mengatakan bahwa sebelum meninggal Bayu sempat mengatakan bahwa pembunuhnya adalah salah satu diantara mereka. Namun Surya mengatakan ada yang lebih penting yaitu membenarkan aliran listrik. Akhirnya Radit dan Surya membenarkan aliran listrik sedangkan Soleh dan Gading mengurus mayatnya Bayu.

Ketika membenarkan listrik Surya sempat mengatakan bahwa dia bukanlah pembunuh. Dia mengakui sifatnya kemarin aneh, tapi dia menjelaskan kemarin dia hanya kesal karena terjebur sumur berlumpur. Surya meminta agar Radit percaya bahwa dirinya adalah orang yang baik. Berikut adegannya:

Surya: “Dit, gue ngerti sekarang. Lu pasti nyangka kalo gue yang ngebunuh temen-temen.”

Radit: “ya habis mas Surya aneh sih.”

Surya: “sorry kalo gue aneh sorry. Tapi lu perlu tau, gue gak akan pernah dan gak akan mungkin nyakiti lu dan temen-temen. Gue sayang sama lu dan anak-anak, beneran. Lu tau gak, kalo ada semut jalan depan gue, gue akan minggir beneran. Karena gue gak mau semut itu keinjek gue dan mati, padahal masih setengah jam lagi sampek sini gue udah minggir. Lu gitu gak sama semut?”

Radit: “gak segitunya juga sih.”

Surya: “lu harus begitu juga dong. Lu jangan cuma punya rasa kemanusiaan, tapi juga punya rasa kesemutan.”

Radit: “iya.”

Surya: “gue beresin dulu ya, inget kalo ada semut dijagain.”

Radit: "iya, pasti-pasti."

Setelah listrik sudah hidup kembali Radit segera turun tangga dan tiba-tiba Radit mendengarkan teriakan Surya. Raditpun segera memeriksa dan melihat Soleh di dekat Surya yang telah meninggal gara-gara punggungnya tertusuk pisau. Gading yang melihat itu semakin yakin jika Radit dan Soleh adalah pembunuh. Gading merasa bahwa yang meninggal adalah para artis sedangkan Radit dan Soleh adalah komedian. Berikut adegannya:

Radit: "mas Surya. Soleh, Leh lu apain mas Surya?"

Soleh: "gak gue apa-apain Dit. Pas gue dating dia udah begini. Eh tapi Dit kayaknya si Gading curiga sama kita deh, jangan sampek dia ngelihat kita lagi begini."

Gading: "ha, ha, jangan sampek lihat lu lagi ngapain lu. Heh ini harusnya gue tau nih kalian berdua nih *stand up comedi*, satu komunitas iya kan? Pasti lu sekongkol. Iya kan?"

Soleh: "Ding tenang Ding."

Gading: "kenapa sih kalian berdua bunuhin artis-artis."

Soleh: "bukan kita pelakunya Ding, beneran Ding."

Gading: "lu jangan maju, apa lu berdua heh."

Soleh: "bukan bukan kita berdua. Masa kita pembunuh. Ih pisau tajam"

Gading: "hah mati lu."

Soleh: "ahhhh Gading, hamper kena Ding. Kalo titit gue bunting gimana Gading gue kencingnya, haaaa, normal aja suka beleberan kemana-mana, nanti beleberan ke celana ke paha ke kaki ke tembok ke muka, hah mau lu kencing kena muka, hah mau lu Ding?"

Gading: "ahhh gue bunuh lu."

Radit: "Le Le Le ayo Le."

Gadingpun segera mengejar mereka dan berniat untuk membunuhnya. Radit dan Soleh berlari sampai ke pos jaga. Mereka segera menelpon pusat bantuan dan meminta segera didatangkan tim penyelamat ke pulau itu. Tak lama kemudian Gading datang dan merekapun berlari ke tengah hutan. Secara tidak sengaja Gading menabrak batu dan terjatuh. Berikut adegannya:

Radit: "Ding maaf ya lu harus diginin, tapi lu harus tau kami berdua bukan pembunuhnya."

Gading: "berarti salah satu di antara lu berdua, sisanya tinggal kita, siapa lagi?"

Soleh: "udah gak usah dengerin dia, mending lu cari tali buat ngiket si Gading. Biar gue jaga di sini ya, gih!"

Kemudian Radit kembali ke pos jaga mencari tali untuk mengikat Gading. Namun Radit tidak menemukan tali hingga saat dia kembali ternyata Gading telah meninggal karena ditusuk pisau. Raditpun segera menghampiri Gading dan Soleh.

Mayat Gading segera dibawa ke villa. Sekarang tersisa mereka berdua. Mereka ingat bahwa pembunuhnya adalah salah satu di antara mereka. Mereka berdua berusaha membunuh satu sama lain. Sampai akhirnya Radit mengatakan bahwa semua mayat temannya ada di villa kecuali mayat Prily. Kemudian Radit berfikir kalau huruf Toni P.Sancalu bila diacak maka akan menjadi P.Latuconsina yang berarti pembunuhnya adalah Prily. Dan ternyata benar pembunuh dari mereka semua adalah Prily. Prily muncul membawa panah. Berikut adegannya:

Radit: “kapan ya terakhir kita kumpul kayak gini?”
Soleh: “seingat gue sih dikawinannya om Muchus sama istri barunya.”
Radit: “bener, tinggal kurang Prily doang nih. Kenapa sih kita tega banget gak dibawa kesini?”
Soleh: “lah kan jauh di jurang susah ngambilnya.”
Radit: “tadi pas gue ngecekin tasnya anak-anak gak ada yang bawa aneh-aneh sih, tapi ada yang kurang.”
Soleh: “apa?”
Radit: “di tasnya Prily gak ada undangan.”
Soleh: “terus kenapa?”
Radit: “gue tau kenapa Bayu minta bolpoin sama kertas. “
Soleh: “apa?”
Radit: “Toni P Sancalu kalo susunan hurufnya diubah-ubah jadi P.Latuconsina.”
Soleh: “ha? Prily Latucon, aaaaa.”
Prily: orang-orang bodoh kayak kalian akhirnya ngerti juga.”

Alur Akhir

Akhir dari sebuah cerita tidak semata-mata hanya sebagai tanda berakhir. Alur akhir merupakan keadaan dimana dominasi permasalahan yang dipikul dari adanya cerita mulai menemukan jalan keluar. Pada akhir sebuah cerita akan terdapat intensitas dalam kejadian sehingga timbul solusi dari gangguan atau masalah. Dengan kata lain pada bagian penyelesaian ini merupakan teratasinya semua permasalahan. Adanya kondisi penyelesaian dari sebuah cerita akan membuat penonton atau pengamat terdorong untuk menyaksikan dengan lengkap.

Pada alur akhir film *Hangout* akan menemukan titik kesalahpahaman permasalahan, sehingga kondisi tersebut akan membuat keadaan menjadi normal kembali. Meredanya permasalahan mulai terlihat ketika Radit menjelaskan amanah dari ayah Prily. Akhirnya Prily menyadari kesalahannya dan kembali berhubungan baik. Berikut alur akhir pada film *Hangout*:

Prily menjelaskan alasan mengapa dia melakukan semua ini. Setelah Prily menjelaskan alasan dari perbuatannya, Radit dan Soleh berlari berusaha keluar dari tempat itu. Mereka merencanakan untuk menangkap Prily setelah kehabisan panah. Solehpun memancing Prily marah agar kehabisan panah dan Radit menangkapnya. Namun ternyata Prily tidak hanya membawa panah tapi juga pistol. Radit yang berusaha menangkap Prily justru terkena tembakan pistol. Akhirnya Soleh berusaha menjelaskan bahwa mereka tidak tau apa-apa. Radit juga menjelaskan bahwa apabila Prily mau mengatakan kesusahannya pada mereka semua pasti mereka akan membantu. Berikut adegannya:

Prily: “Radit, Soleh. Maaf ya gue gak panggil kakak. Semua berawal dari perkawinan om Muchus. Ingat! Waktu itu malam-malam gue ada sama kalian. Kita duduk satu meja. Kita makan, kita ngobrol, kita ketawa, terus tiba-tiba si kampret Radit ini bilang. Kalian gak tau dan gak pernah mau tau papa gue sakit keras tapi pa yang terjadi, kalian malah menghalangi gue keluar dari gedung itu. Dan semuanya terlambat. Pas gue sampe rumah sakit, papa gue meninggal huaaaaa, cuma dia satu-satunya yang gue punya dan gue kehilangan dia karena kalian. Hahahaha, mangkanya gue pengen banget keluarga kalian merasakan hal yang sama. Nangis lihat mayat kalian tanpa sempat mengucapkan selamat tinggal, hahaha.”

Setelah mendengar penjelasan alasan Prily melakukan pembunuhan tersebut, Raditpun tertawa. Dia mengatakan apabila Prily mau membunuh mereka dia tidak akan

mempunyai siapa-siapa lagi. Radit menceritakan bahwa dulu ayahnya pernah memberi amanah kepada mereka semua untuk menjaga Prily. Prily pun menangis dan menyesali perbuatannya. Tak lama dari itu akhirnya tim penyelamat datang sehingga Radit, Soleh, Prily dan mayat teman-temannya itu bisa keluar dari pulau itu. Berikut adegannya:

Radit: jadi gara-gara gitu doang lu bunuhin kami Pril?"

Prily: "gitu doang? Bokap gue bukan gitu doang."

Radit: "bokap lu? Hahaha."

Prily: "kenapa lu ketawa?"

Radit: "enggak, lucu aja lu ingat gak sih kita bersembilan pernah ikutan game gitu di tv. Terus waktu lu gak ada bokap lu dateng gitu dia waktu itu nganterin lu kan. Terus dia bilang kami berlapan. Prily itu udah gak punya siapa-siapa, jadi kalo sewaktu-waktu om kenapa-napa jagain Prily ya. Dan kita semua bilang iya waktu itu. Kita semua janji ke bokap lu kalo kita bakal jagain lu Pril. Terus kalo lu bunuh kami berdua, lu punya siapa Pril?"

Alur akhir ditutup dengan Radit dan Soleh menciptakan aplikasi bantu teman. Aplikasi tersebut bisa mendeteksi masalah dan mencegah melakukan tindakan kriminal dengan memasukan kuisisioner. Radit dan Soleh menciptakan aplikasi tersebut untuk membantu orang untuk melewati masa-masa sulitnya karena mereka tidak ingin ada kasus yang sama seperti Prily. Selain itu hubungan mereka dengan Prily pun tetap berjalan dengan baik meskipun dia ditahan di penjara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dapat disimpulkan pada penelitian ini yakni komponen yang terkandung dalam karya sastra beraliran fiksi adalah unsur-unsur yang dapat dikaji secara ilmiah karena dapat dibuktikan dalam bentuk kalimat yang mengandung analisa terhadap perspektif naratif. Komponen tersebut meliputi alur awal, tengah dan akhir yang semuanya merupakan cara untuk menyampaikan pesan antara penulis dan pembaca atau penikmat karya sastra berbentuk film. Karya sastra dalam bentuk film merupakan gambaran bahwasannya manusia memiliki kemampuan dalam menciptakan imajinasi dalam pikirannya yang kemudian diapresiasi. Adanya karya sastra tersebut sangat berperan penting dalam mempengaruhi kehidupan akademis dan sosial. Pembaca atau penikmat karya sastra berpartisipasi aktif dalam memproses pesan film baik secara sadar maupun tidak sadar berkat kesadaran intelektual mereka terhadap karya tersebut.

Adapun penelitian ini dapat membantu pembaca atau penikmat karya sastra berbentuk film untuk menganalisis alur cerita secara terperinci. Selain itu penelitian ini dapat menentukan seberapa tepat seorang penulis menggambarkan setiap bagian dari kisahnya sehingga setiap pembaca dapat memahaminya. Hal ini dapat menjadi saluran sampainya pesan cerita kepada pembaca sehingga terintegrasi ke dalam narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bortolussi, M., & Dixon, P. (2003). *Psychonarratology: Foundations for the empirical study of literary response*. Cambridge University Press.
- Eriyanto, A. N. (2013). *Dasar-dasar dan penerapannya dalam analisis teks berita media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fludernik, M. (2009). *An Introduction to Narratology*. London and New York: Routledge.
- Knapp, P. (2005). *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Australia: University of New South Wales Press Ltd.
- Komariah, A., & Satori, Djarm'an. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

- Mabruri Anton, KN. (2018). *Produksi Program Televisi Drama Manajemen Produksi dan Penulisan Naskah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Moleong, L., J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Pratista, H. (2008). *Metode Penelitian: Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rikarto, R. (2015). Film *Dokumenter sebagai Sumber Belajar Siswa*. Tesis Tidak Diterbitkan. Pandangpanjang: Institut Seni Indonesia (ISI) Pandangpanjang.
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Pusat Belajar.